

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan yang didirikan utamanya memiliki tujuan yang sama yaitu untuk mencapai kesuksesan dan memaksimalkan keuntungannya. Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan kekayaan pemegang saham atau pemilik perusahaan dalam jangka panjang. Berkaitan dengan hal tersebut, maka perusahaan harus mampu meningkatkan atau setidaknya mempertahankan harga sahamnya. Tujuan ini dapat dicapai, salah satunya dengan meningkatkan profitabilitas. Profitabilitas ialah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan atau pengukuran akan efektivitas pengelolaan perusahaan dalam mengelola manajemennya (Wiagustini, 2010). Profitabilitas memainkan peran penting untuk kelangsungan hidup perusahaan jangka panjang. Selain itu, profitabilitas digunakan sebagai alat evaluasi terhadap efektivitas pengelolaan perusahaan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas maka prospek perusahaan akan semakin baik ke-depannya.

Berdasarkan hasil perhitungan variabel profitabilitas dengan metode ROE dari 15 perusahaan sub sektor makanan dan minuman periode 2018-2022 mengalami fluktuasi. Rata-rata pada 2018 sebesar 19,16%, mengalami kenaikan pada tahun 2019 sebesar 26,23%, lalu pada tahun 2020 menurun menjadi sebesar 12,50%, pada tahun 2021-2022 mengalami kenaikan kembali sebesar 16,58% dan 18,08%. Secara keseluruhan terdapat 5 perusahaan dengan nilai laba bersih di atas rata-rata yaitu perusahaan dengan kode CAMP, DLTA, MLBI, STTP, dan ULTJ.

Nilai ROE yang semakin besar berarti profitabilitas perusahaan semakin baik. Perusahaan dapat meningkatkan dan mendayagunakan seluruh ekuitas untuk menghasilkan laba bersih yang besar. Sebaliknya, nilai ROE yang rendah menunjukkan rendahnya laba bersih perusahaan.

Peningkatan dan penurunan profitabilitas dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu modal kerja. Komponen modal kerja yang umum digunakan ialah perputaran modal kerja (Felany dan Worokinasih, 2018). Manajemen harus memperhatikan modal kerja yang dimiliki perusahaan agar mampu menghasilkan laba. Oleh karena itu, perputaran modal kerja harus tepat dan efektif karena sangat penting untuk pertumbuhan dan stabilitas dalam jangka panjang. Apabila kekurangan modal maka akan terdapat resiko kehilangan pendapatan dan keuntungan. Perputaran modal kerja diperoleh dari hasil penjualan dibagi dengan modal kerja bersih.

Berdasarkan hasil perhitungan variabel perputaran modal kerja menunjukkan bahwa nilai perputaran modal kerja pada 15 perusahaan sub sektor makanan dan minuman periode 2018-2022 mengalami fluktuasi. Rata-rata pada tahun 2018 sebesar 8,27, menurun pada tahun 2019 menjadi sebesar 6,60, lalu pada tahun 2020 menurun kembali menjadi 3,98, dan terjadi kenaikan pada 2021 sebesar 4,90, namun pada tahun 2022 menurun menjadi 3,95. Secara keseluruhan terdapat 5 perusahaan dengan nilai perputaran modal kerja di atas rata-rata yaitu dengan code CLEO, GOOD, INDF, SKBM dan SKLT. Sedangkan pada perusahaan dengan kode MLBI melaporkan hasil negatif.

Nilai perputaran modal yang menurun berarti bahwa perusahaan kurang memperhatikan pengelolaan modal kerja sehingga tidak efisien dan bisa berdampak pada pendapatan. Sebaliknya, nilai perputaran modal kerja yang tinggi berarti perusahaan mampu menunjukkan pengelolaan aset dan kewajiban jangka pendek yang efektif..

Faktor kedua yaitu arus kas operasi, dimana arus kas operasi merupakan salah satu variabel yang memberikan pengaruh terhadap profitabilitas. Permasalahan muncul ketika arus kas yang keluar dari perusahaan lebih besar dibandingkan dengan arus kas yang masuk (Yeni dan Yermi, 2021). Arus kas operasi menunjukkan apakah operasi perusahaan mampu menghasilkan kas dari aktivitas yang ada di dalam perusahaan tanpa mengandalkan pendanaan dari luar perusahaan.

Berdasarkan hasil perhitungan variabel arus kas operasi menunjukkan bahwa arus kas operasi pada 15 perusahaan sub sektor makanan dan minuman periode 2018-2022 mengalami fluktuasi. Rata-rata nilai arus kas operasi pada tahun 2018 sebesar 0.70, meningkat pada tahun 2019 sebesar 0.99, meningkat kembali tahun 2020 sebesar 1.02, namun pada tahun 2021-2022 mengalami penurunan yaitu sebesar 0,81 dan 0,78. Nilai negatif disebabkan oleh perusahaan dengan kode SKMB yaitu pada tahun 2018-2019 memiliki nilai negatif dan kembali pulih pada tahun 2020, kembali mendapatkan nilai negatif tahun 2021 dan tahun 2022 kembali pulih. Perusahaan dengan kode CEKA juga sempat menyentuh angka negatif pada 2021, akan tetapi hal ini tidak berdampak pada nilai rata-rata selama periode 2018-2022.

Apabila nilai arus kas tersebut negatif seperti pada perusahaan dengan kode SKBM, maka pengeluaran akan lebih banyak dibandingkan dengan pendapatan pada operasional perusahaan. Secara keseluruhan, nilai arus kas operasi mengalami peningkatan, artinya perusahaan dapat menyingkapi pengeluaran yang dilakukan sehingga dana operasional yang digunakan tidak melebihi pendapatan. Nantinya Kas dari aktivitas operasi dapat dibandingkan dengan laba bersih perusahaan untuk menentukan kualitas laba. Jika arus kas dari aktivitas operasi lebih tinggi dari laba bersih, maka laba dikatakan berkualitas tinggi.

Faktor keempat yaitu Struktur modal. Struktur modal juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas. Struktur modal bagi perusahaan sangat penting karena mewakili perbandingan antara hutang dengan total asset. Apabila hutang lebih besar dari asset, maka perusahaan memiliki kinerja kurang baik karena perusahaan dinilai tidak mampu menghasilkan laba. Apabila suatu perusahaan memiliki hutang yang semakin banyak maka dapat menurunkan laba karena biaya yang ditanggung besar. Pada penelitian ini struktur modal diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), untuk mendapatkan DER hal yang perlu diperhatikan ialah perbandingan antara total utang dengan total ekuitas.

Berdasarkan hasil perhitungan variabel struktur modal dengan DER menunjukkan bahwa nilai struktur modal 15 perusahaan sub sektor makanan dan minuman periode 2018-2022 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2018 rata-rata sebesar 60,16%, mengalami kenaikan tahun 2019 sebesar 66,86%, kemudian menurun tahun 2020 sebesar 65,48%, pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 67,10%, kemudian tahun 2022 menurun kembali sebesar 65,38%. Secara keseluruhan

terdapat 7 perusahaan dengan nilai total hutang diatas rata-rata yaitu dengan kode GOOD, ICBP, INDF, MLBI, MYOR, SKBM, dan SKLT.

Hasil dari perbandingan total hutang dengan total ekuitas digunakan untuk mengetahui seberapa besar hutang yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan modal yang dimiliki. Perusahaan yang memiliki utang yang tinggi akan mengalami kesulitan dalam meningkatkan laba perusahaan karena perusahaan berkewajiban untuk membayar utang yang dimiliki perusahaan dengan menggunakan modal yang dimiliki perusahaan (Sri Fitri Wahyuni, dkk, 2020).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Komang dan Ni Made Suci (2021), Y.P. Hutomo, D.D. Lestari, dan M.N. Mukmin (2019), Amdani dan Desnerita (2015), Mohammad Arridho Nur Amin, dkk (2023) menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Menurut Ricky Jeremy, Erniati, dll (2021) dan Devita dan Ignatius Oki (2020) menunjukkan bahwa perputaran modal kerja secara parsial tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Muhammad Anang Maulana dan Nurwani (2022) menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Attin dan Nurchayati (2015) menunjukkan bahwa arus kas operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan hasil penelitian Yeni Rafita dan Yermi (2021) menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara arus kas operasi terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ni Wayan Pradnyanita Sukmayanti dan Nyoman Triaryati (2019), Ulfa dan Anita (2021) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas sedangkan menurut Amdani dan Desnerita (2015) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian oleh Wanda dan Budiyanto (2018) menunjukkan bahwa LDAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE sedangkan LDER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE. Ricky Jeremy, Erniati, dll (2021) menunjukkan bahwa DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian Muhammad Anang Maula dan Nurwani (2022) menunjukkan struktur modal tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Dari uraian diatas maka peneliti mengambil penelitian yang berjudul **“ANALISIS PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA, ARUS KAS OPERASI, DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP PROFITABILITAS (STUDI PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2018-2022)”**.

1.2. Ruang Lingkup

a) Variabel Independen

Variabel independen pada penelitian ini terdiri dari perputaran modal kerja, arus kas operasi, dan struktur modal

b) Variabel Dependen

Variabel dependen pada penelitian ini adalah profitabilitas

c) Objek Penelitian

Objek penelitian ini ialah Perusahaan pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022

d) Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan selama 1 bulan yaitu pada bulan Oktober 2023

1.3. Perumusan masalah

- 1) Masalah pada variabel profitabilitas adalah terjadinya fluktuasi pada nilai ROE, pada tahun 2019 rata-rata nilai ROE mengalami kenaikan, sedangkan pada tahun 2020 mengalami penurunan, tahun 2021-2022 mengalami kenaikan kembali.
- 2) Masalah pada variabel perputaran modal kerja adalah terjadinya fluktuasi pada rata-rata nilai dan jumlah perputaran modal kerja tahun 2018-2020. Pada tahun 2019-2020 mengalami penurunan, kemudian tahun 2021 mengalami kenaikan, namun tahun 2022 mengalami penurunan kembali.
- 3) Masalah pada variabel arus kas operasi adalah terjadinya fluktuasi pada jumlah dan rata-rata nilai rasio arus kas operasi tahun 2018-2020. Tahun 2019-2020 mengalami peningkatan, namun pada tahun 2021-2022 mengalami penurunan berturut-turut.
- 4) Masalah pada variabel struktur modal adalah terjadinya fluktuasi pada struktur modal hasil perhitungan menggunakan DER, dimana pada tahun 2019 mengalami kenaikan, pada tahun 2020 mengalami penurunan, selanjutnya pada tahun 2021 mengalami kenaikan kembali, dan tahun 2022 menurun kembali.

Berdasarkan hal tersebut, maka pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1) Bagaimana pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022?
- 2) Bagaimana pengaruh arus kas operasi terhadap profitabilitas perusahaan pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022?
- 3) Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022?
- 4) Bagaimana pengaruh perputaran modal kerja, arus kas operasi, dan struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka disusun tujuan penelitian sebagai berikut:

- 1) Untuk menganalisis pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022.
- 2) Untuk menganalisis pengaruh arus kas operasi terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022.

- 3) Untuk menganalisis pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022.
- 4) Untuk menganalisis pengaruh perputaran modal kerja, arus kas operasi, dan struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022.

1.5. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Praktis

a) Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi investor dalam memilih perusahaan.

b) Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan terkait pengaruh, modal kerja, arus kas, dan struktur modal terhadap profitabilitas.

b. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan terkait dengan variabel perputaran modal kerja, arus kas operasi, dan struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.